



JURNAL PENDIDIKAN INKLUSI Citra Bakti

<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jpicb/index>



STRATEGI COACHING UNTUK MENGOPTIMALKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGEMBANGKAN MODUL AJAR DI SLB NEGERI 1 BADUNG

Ni Nyoman Suwastarini

SLB Negeri 1 Badung

nyoman.suwastarini@gmail.com

Histori artikel

Received:
10 Juni 2023

Accepted:
28 Juni 2023

Published:
30 Juni 2023

Abstrak

Strategi coaching merupakan salah satu teknik yang tepat yang dapat digunakan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan modul ajar, karena teknik coaching merupakan suatu bentuk intervensi pengembangan potensi individu yang berfokus pada target spesifik, yang dilakukan melalui percakapan dan observasi langsung dalam kelas. Tujuan penulisan adalah 1) Mendeskripsikan langkah-langkah strategi coaching mengoptimalkan kompetensi guru mengembangkan modul ajar. 2) Menganalisis hasil strategi coaching untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan modul ajar. Hasil penulisan dapat disimpulkan bahwa teknik coaching merupakan upaya peneliti sebagai coach dalam memberikan pandangan terhadap guru sehingga potensi yang dimiliki guru dapat menjadi bagian penting pada pengembangan modul ajar.

Kata-kata Kunci : Strategi coaching, kompetensi guru, modul ajar

*Corresponding author: Ni Nyoman Suwastarini (nyoman.suwastarini@gmail.com)

Abstract. Choacing strategy is one of the appropriate techniques that can be used to improve teacher competence in developing the teaching module, for advanced techniques are a form of interventions for the development of individual potential focused on specific targets, made through conversation and direct observation in the classroom. The purpose of writing is 1) grunt couching strategy measures optimizing the competence of teachers developing the teaching module. 2) analyzing the results of couching's strategy to improve the teacher's competence of balancing the teach module. The results of writing may be concluded that techniques are a researcher's effort as a coach to give a view of teachers so that the potential a teacher has could be crucial to the development of the teaching module.

Keywords : coaching strategies, teacher competence, the teaching modules

Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No 16 Tahun 2022 tentang standar proses pembelajaran dinyatakan bahwa: standar Proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran.

Guru yang profesional akan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan bermakna. Hal tersebut yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi, Prakarsa, kemampuan dan kemandirian peserta didik secara optimal. Proses pendidikan yang dikelola dengan sempurna dan ditunjang guru yang profesional akan menghasilkan kualitas produk yang baik pula (Mulyasa, E., 2007). Menurut Turney (dalam Mulyatun, 2014), keterampilan mengajar merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai kepada siswa dalam proses pembelajaran. Seorang guru akan mampu mentransfer pengetahuan dan ketrampilannya serta mengelola proses pembelajaran dengan baik jika mempunyai bekal dan persiapan yang cukup dan terprogram dengan baik pula. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada keaktifan siswa sesuai dengan standar proses pembelajaran, guru dituntut untuk terampil dalam mengaplikasikan metode metode pembelajaran yang mampu untuk mengaktifkan siswa yang didukung dengan penerapan metode, media dan evaluasi yang tepat guna.

Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan Pendidikan. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah memiliki beban kerja melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah,

bertujuan untuk membantu guru-guru memperbaiki situasi mengajar dalam rangka meningkatkan mutu proses belajar mengajar di sekolah.

Strategi coaching merupakan salah satu teknik yang tepat yang dapat digunakan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan modul ajar, karena teknik coaching merupakan suatu bentuk intervensi pengembangan potensi individu yang berfokus pada target spesifik, yang dilakukan melalui percakapan dan observasi langsung dalam kelas. Pada proses coaching, coach senantiasa melakukan tahap pertemuan kepada coache dalam hal ini guru sebagai sasaran untuk mendukung potensi yang dimiliki guru melalui interaksi dan komunikasi yang positif sehingga guru dapat menerima materi dengan baik. Setelah dilakukan pertemuan itu kepada guru maka guru dapat menggali potensi sendiri dan melalui kesepakatan yang telah dilakukan oleh guru. Dengan adanya strategi coaching diharapkan dapat mengembangkan potensi kemampuan guru dalam mengembangkan modul ajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru saat pelaksanaan supervisi ada beberapa masalah dalam bidang kompetensi seperti persiapan administrasi karena adanya perubahan kurikulum yaitu Kurikulum Merdeka yang mengharuskan guru mengembangkan modul ajar. Guru kesulitan membuat modul ajar karena mereka belum mengetahui Langkah-langkah penyusunan modul ajar. Perubahan prinsip-prinsip pembelajaran pada paradigma baru kurikulum merdeka juga menjadi kendala guru dalam mengembangkan modul ajar. Hal lain yang menjadi kendala guru dalam mengembangkan modul ajar adalah guru mengalami kesulitan menuangkan ide untuk mengembangkan modul ajar yang seperti apa, sebab dalam mengembangkan modul ajar tentu guru harus memperhatikan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, memperhatikan potensi peserta didik, perkembangan peserta didik, dan relevansi dengan kebutuhan peserta didik.

Sehubungan dengan permasalahan di atas sangat perlu adanya kegiatan khusus untuk mendampingi penyusunan modul ajar bagi guru – guru utamanya guru kelas satu, empat, tujuh dan sepuluh melalui kegiatan penelitian dengan judul “Strategi Coaching untuk mengoptimalkan kompetensi guru dalam mengembangkan modul ajar” Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan langkah-langkah strategi coaching mengoptimalkan kompetensi guru mengembangkan modul ajar, (2) Menganalisis hasil strategi coaching untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan modul ajar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dimana data dikumpulkan melalui kajian literatur. Literature-literatur yang di gunakan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan peran guru dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri artikel-artikel dari jurnal elektronik dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik kajian yaitu melalui google cendikia yang dapat memperkuat hasil analisis (Sari & Asmendri, 2020).

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi 3 tahapan, yaitu organize, synthesize, dan identify. Pada tahapan pertama yaitu organize, penulis mengorganisasikan dan mereview literatur-literatur yang akan digunakan agar relevan dengan permasalahan yang diteliti. Pada tahapan ini, penulis melakukan pencarian ide, tujuan, dan simpulan dari beberapa literature dimulai dari membaca abstrak, pendahuluan, metode serta pembahasan serta mengelompokkan literature berdasarkan kategori-kategori tertentu. Kedua, synthesize yakni menyatukan hasil organisasi literature menjadi suatu ringkasan agar menjadi satu kesatuan yang padu, dengan mencari keterkaitan antara literatur. Ketiga, identify yakni mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam literatur. Isu kontroversi yang dimaksud adalah isu yang dianggap penting untuk dianalisis, guna mendapatkan suatu tulisan yang menarik dan terkini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Teknik Coaching dalam meningkatkan Kompetensi Guru dalam mengembangkan modul ajar

Teknik coaching yaitu merupakan cara dalam mengembangkan kompetensi guru dalam mengembangkan modul ajar. Melalui Teknik coaching guru di harapkan dapat menyampaikan permasalahan yang terjadi di dalam proses pengembangan modul ajar sehingga dengan begitu dapat saling berdiskusi dan memberikan masukan antara guru dan coach, dalam hal ini peneliti yang kepala sekolah bertindak sebagai coach untuk melakukan coaching kepada guru di SLB Negeri 1 Badung.

Selanjutnya dapat diuraikan hasil penelitian tentang focus penelitian yang menjadi indikator penelitian Teknik coaching dalam meningkatkan kemampuan guru melalui 5 tahapan penting yaitu, (1) inisiasi, (2) Observasi, (3) Aksi, (4) Refleksi, (5) Evaluasi.

Tabel 1 Prosedur kegiatan Coaching

No	Prosedur kegiatan	Output
1	Melaksanakan kegiatan pertemuan awal untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru.	Adanya inisiasi dari guru terkait kebutuhannya untuk diperbaiki dan ditingkatkan kualitas pembelajarannya
2	Proses observasi terhadap guru yang akan didampingi untuk menyepakati target yang akan diperbaiki	Memahami kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengembangkan modul ajar
3	Aksi bersama antara coach dengan guru untuk memperbaiki target yang telah disepakati	Memecahkan masalah yang dihadapi guru terutama yang terkait dengan kendala dalam mengembangkan modul ajar sesuai kurikulum merdeka
4	Refleksi bersama untuk mengetahui perbaikan proses dan mengidentifikasi hal positif dari pelaksanaan kegiatan coaching	Memahami Langkah-langkah dalam mengembangkan modul ajar sesuai kurikulum merdeka serta melakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan

Dalam melakukan Teknik coaching perlu memperhatikan 5 tahapan tersebut dalam mengembangkan kemampuan guru berikut ini:

a. Inisiasi

Terlepas dari situasi yang memunculkan terjadinya inisiasi, saat melakukan komponen ini, coach perlu berusaha membangun hubungan yang baik dengan coachee melalui komunikasi yang positif. Selain itu, saat melakukan komponen ini juga perlu disepakati target dari proses coaching secara keseluruhan. Dengan demikian proses coaching harus terus dilakukan dalam rangka perbaikan dan efektivitas tujuan utama dalam pembelajaran. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan informasi. Dengan menyampaikan hasil pengembangan modul ajar yang dilakukan masing-masing guru, maka coach sebagai fasilitator dalam hal ini berupaya untuk menggali potensi guru dalam hal ini dari beberapa aspek kemampuan guru yaitu diantaranya (1) kemampuan pedagogik, (2) Kepribaidan, (3) Profesional, (4) Sosial. Keempat aspek ini menjadi hal yang harus dikembangkan dalam mengembangkan modul ajar. Dapat diuraikan bahwa alur inisiasi adalah pencapaian target yang diharapkan. (a) Oleh Coach / oleh guru (b) Menetapkan target coaching (c) Mulai membangun hubungan

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kemampuan guru oleh coach dan melakukan pengamatan secara langsung dari apa yang menjadi kendala di dalam pengembangan modul ajar. Selain itu coach mengumpulkan data observasi dan dokumentasi berupa arsip hasil modul ajar yang dapat mengukur kompetensi guru dalam mengembangkan modul ajar. Adapun dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru di SLB Negeri 1 Badung dalam hal ini dampak mengikuti coaching dalam hal ini yaitu. "Setelah mengikuti coaching sangat berdampak baik pada pengembangan perencanaan pembelajara dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, Ungkapan di

atas, di tambahkan oleh sumber lainnya yang mengungkapkan berikut ini. “Dampaknya yaitu: Bagi guru sangat terbantu dalam menentukan metode dan cara-cara yang lebih tepat dan bervariasi dalam pemilihan materi Selain itu, untuk menerapkan proses coaching dibutuhkan kerjasama yang baik sehingga kegiatan yang dilakukan efektif dan efisien. “Dengan mengikuti proses coaching saya baru menyadari bahwa ternyata banyak cara dan strategi yang perlu dilakukan dalam mengembangkan modul ajar dan itu sangat membantu saya sehingga anak tidak jenuh dan aktif dalam suasana pembelajaran,

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dikemukakan bahwa observasi dalam Teknik coaching adalah survey awal dan survey proses pelaksanaan teknik coaching yang dilakukan coach pada guru yang ada di SLB Negeri 1 Badung.

c. Aksi Tahap

Aksi merupakan aktivitas yang direncanakan sebagai tindak lanjut dari sesi coaching yang disepakati Bersama oleh coach dan coachee untuk dilakukan oleh coachee dalam mencapai target proses coaching. Aksi dapat dilakukan oleh coachee dalam hal ini guru Bersama-sama dengan coach. Dalam proses coaching, aksi adalah bentuk partisipatif aktif coachee dan merupakan komponen yang sangat menentukan efektivitas coaching dalam rangka membangun kemampuan guru.

d. Refleksi

Tahap Refleksi adalah komponen yang terpenting dalam proses coaching dan merupakan komponen yang membedakan coaching dengan berbagai kegiatan lain yang juga bertujuan untuk membangun kemampuan guru. Saat melakukan komponen refleksi coach akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan spesifik kepada coachee. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang dapat membangkitkan kesadaran coachee. Adapun tujuan dari adanya percakapan yang reflektif antara coach dan coachee adalah membangun kesadaran dan kemampuan berpikir reflektif dalam diri coachee, sehingga kontinu secara independen. Adapun hasilnya adalah guru belum terlalu paham dalam mengembangkan modul ajar sesuai kurikulum merdeka. Melalui wawancara di atas, maka dapat dikemukakan bahwa kompetensi guru dalam hal ini belum maksimal untuk melaksanakan tugas dalam perencanaan pembelajaran. Dengan adanya tahap refleksi antara coach dan guru dapat memberikan masukan dan pandangan terhadap kegiatan coaching.

e. Evaluasi

Tujuan dari komponen evaluasi adalah untuk menilai efektifitas proses coaching yang sudah berjalan, bukan untuk menilai sang coachee adalah sasaran yaitu seorang guru. Setelah dilakukan kegiatan coaching maka tahap akhir dilakukan penilaian kepada guru untuk memberikan hasil kepada guru dan menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam

mengembangkan tugas dan fungsi seorang guru pada perencanaan. Pada prinsipnya guru adalah yang menilai peserta didik dalam hal kompetensi yang dimilikinya. Untuk meningkatkan kompetensi guru yaitu dengan terus belajar dari berbagai sumber dan selalu berinteraksi dengan teman sejawat serta ikut dalam kegiatan coaching, diklat dan workshop yang dapat meningkatkan kompetensi guru dan menerapkan hasil dari kegiatan tersebut sekolah. Kegiatan evaluasi dalam kegiatan Teknik coaching merupakan upaya coach dalam memberikan masukan kepada guru untuk mengikuti prosedur dan lebih kreatif dalam mengembangkan bahan ajar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian beberapa indikator yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam hal ini diantaranya yaitu, (1) kemampuan pedagogik, (2) kemampuan kepribaidan, (3) kemampuan professional, dan (4) kemampuan sosial dalam hal ini memiliki perubahan yang signifikan. Adapun yang menjadi indikator utama dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran adalah kemampuan pedagogik adalah yang menjadi sasaran utama untuk meningkatkan proses pembelajaran. Guru adalah salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang sudah tidak bisa ditawar lagi.

Hal ini tercermin dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional yang terdiri atas 8 Standar Nasional Pendidikan, dan salah satu dari standar tersebut mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan yang menjelaskan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sebagai agen pembelajaran, serta sertifikasi sebagai pendidik yang profesional. Pengertian di atas, menunjukkan bahwa guru harus memiliki pencapaian 8 standar Nasional Pendidikan yang berhubungan dengan perencanaan pembelajaran. Dari urian hasil penelitian melalui pengamatan dan hasil wawancara dapat dikemukakan bahwa kemampuan guru dalam hal ini belum maksimal yaitu dari kemampuan pedagogik.

Kemampuan pedagogik merupakan dasar dari guru dalam mengembangkan modul ajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Selain itu kemampuan professional, yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam bidang ahli yaitu memberikan metode pembelajaran sesuai dengan tahapan standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

International Coach Federation (ICF) mendefinisikan coaching sebagai bentuk kemitraan dengan klien melalui proses yang menstimulasi/ memprovokasi pikiran dan proses kreatif yang inspirasi klien guna memaksimalkan potensi pribadi maupun profesional nya (Whitmore, S.J., 2017) Kemitraan mengandung arti bahwa coach dan coaches adalah

bentuk kerja sama dimana keduanya adalah mitra sejajar yang saling menjaga netralitas hubungan serta saling menghargai satu sama lain. Proses yang menstimulasi pikiran dan kreativitas berarti coach memfasilitasi coaches untuk mengeksplorasi kesadaran dirinya serta menciptakan kreativitas dengan menstimulasi pikiran melalui proses bertanya sehingga coaches dapat menemukan jawabannya sendiri. Memaksimalkan potensi pribadi dan professional berarti setiap orang memiliki potensi dalam dirinya untuk berhasil baik dalam kehidupan pribadi maupun karier profesional nya, hal ini juga menjadi goals dalam proses coaching (Amalia I.R. & Siregar M.K. 2018). Coaching akan menciptakan rasa kepemilikan, akuntabilitas dan komitmen dari coaches yang memungkinkan potensinya tergali lebih luas dan mencapai prestasi yang lebih besar dalam pekerjaan, bisnis maupun kehidupan (Whitmore, S.J., 2017).

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, sosial, dan spiritual yang secara harfiah membentuk kompetensi standar guru, mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Mulyasa, 2012:27).

Sedangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyatakan “kompetensi guru meliputi : Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Kompetesi guru sangat penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik karena belajar mengajar dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dalam membimbing siswa. Dalam proses pembelajaran seorang guru harus memiliki standar kompetensi agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Guru yang kompeten megajar akan menerapkan praktek-praktek pengajaran yang b ervariasi dalam kelas.

Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang. Guru perlu memahami konsep mengenai modul ajar agar proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna. Modul memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kecakapan abad 21 siswa dalam pembelajaran. Selain sebagai sumber belajar mandiri siswa (Febriana et al., 2020; Nurmeidina et al., 2020), modul ajar memiliki peran kunci dalam membantu guru mendesain

pembelajarannya (Pepin et al., 2017a). Ketika desain aktivitas-aktivitas pembelajaran dalam suatu modul didasarkan pada pengembangan kecakapan abad 21, aktivitas-aktivitas tersebut akan potensial diterapkan dalam suatu pembelajaran.

KESIMPULAN

Teknik Coaching merupakan upaya peneliti sebagai coach dalam memberikan pandangan terhadap guru sehingga potensi yang dimiliki guru dapat menjadi bagian penting pada pengembangan modul ajar. Beberapa hal ini meliputi indikator yang perlu dijadikan kegiatan proses memberikan coache kepada guru yang dilakukan pada guru di SLB Negeri 1 Badung yaitu: 1. Inisiasi, kegiatan ini dilakukan berdasarkan asas Kerjasama yang dilakukan oleh coach dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada kemampuan guru untuk mengembangkan modul ajar. 2. Observasi, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan dalam upaya pengamatan untuk memberikan informasi dan data apa saja yang dilakukan coach dalam meningkatkan kemampuan coachee. 3. Aksi, Aksi dapat dilakukan oleh coachee dalam hal ini guru Bersama-sama dengan coach. Dalam proses coaching, aksi adalah bentuk partisipatif aktif coachee dan merupakan komponen yang sangat menentukan efektivitas coaching dalam rangka membangun kemampuan guru. 4. Refleksi, Tahap Refleksi adalah komponen yang terpenting dalam proses coaching dan merupakan komponen yang membedakan coaching dengan berbagai kegiatan lain yang juga bertujuan untuk membangun kemampuan guru. Saat melakukan komponen refleksi coach akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan spesifik kepada coachee. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan yang dapat membangkitkan kesadaran coachee. (5) Evaluasi, setelah dilakukan inisiasi dan observasi maka perlu dilakukan penilaian kepada guru dan menjadi bahan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan guru melalui Teknik coaching.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2010). Guru Profesional. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. 2002. Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek. Edisi revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asnidawati. 2019. Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Akademik Di Sd Negeri 004 Sungai Manau. Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran). 10.33578/pjr.v3i5.7853
- Anis Indarwati. (2017). Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Melalui Beberapa Metode. Jurnal Psycho Idea, Tahun 15. No.2, ISSN 1693-1076 Jamaris. (2006). Perkembangan dan Pengembangan Anak. Jakarta: Gramedia
- Aqib, Zainal. (2009). Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru. Bandung: Yrama.
- Enggen P dan Kauchak D, (2012). Strategi dan Model Pembelajaran (Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berfikir), Indeks, Jakarta

- Eko Nugroho. (2012). "Pengaruh Coaching terhadap Motivasi Kerja dan Kinerja Individual (Studi Kasus pada Karyawan Bagian Support Services Departemen Production Services PT. International Nikel Indonesia, Tbk)
- Eliyawati, Arya. (2010). Perkembangan kognitif pada anak. (online). (<http://ilmupsikologi.wordpress.com/2010/03/31/perkembangan-kognitifpada-anak/>, diakses 2 Juni 2021 Enco Mulyasa, (2013). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya